

Nilai-Nilai Religius dalam Novel “*Cinta dalam Sujudku*” Karya Pipiet Senja

Pipi Nopiani¹⁾ Yetty Morelent²⁾ Syofiani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: PipiNopiani11@yahoo.com

The purpose of this study was to describe the religious values contained in the novel *Love in Sujudku* work Pipiet Senja. The theory used in this research is the theory Fajri (2009), which describes the religious values of Islam. This research is qualitative research with descriptive method. Data collection was done by: (1) to read and understand the novel in general, (2) a novel marks related to the values of religious belief, morals, and sharia, (3) classify the collected data into the table. Techniques of data analysis done by: (1) analyze the data in the form of creed values, morals, and sharia, (2) formulate conclusions based on research results. Based on the results of data analysis found that the figures in the novel *Love in Sujudku* works Pipiet Twilight religious value, which consists of 35 grades creed, moral values 17, and 29, the value of sharia. Based on the results of this study concluded that religious values in the novel *Love in the Twilight* Pipiet *Sujudku* work depicted in the form of the creed is Faith in God, and moral values depicted Morals form to God, morals to the environment, Morals to others, and sharia depicted in the form of value public worship, and worship Special. These three components are born in the form of observations religion good, strong, and guided by the Qur'an and Sunnah.

Keywords: *Religious Values, creed, Morals, Sharia.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu wujud yang bersifat imajinatif dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Melalui karya sastra pengarang menyampaikan maksud dan informasi tertentu kepada pembaca, sesuatu yang disampaikan itu biasanya berupa

gagasan tentang kehidupan yang ada di sekitar pengarang. Di dalam karya sastra banyak mencerminkan keadaan sosial masyarakat. Permasalahan yang diangkat ke dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata. Semi (1988:2) menyatakan bahwa karya sastra tidak akan

pernah lepas dari masalah yang terjadi pada manusia, begitu juga dengan alam dan lingkungan yang berada di sekitar kehidupan (manusia). Untuk itu, dalam menciptakan karya sastra dituntut suatu kreativitas itu tidak hanya digunakan untuk melahirkan pengalaman batin, melainkan lebih dari itu, seperti mewujudkan daya imajinasi pencipta dalam karyanya.

Secara umum, karya sastra terbagi atas tiga yaitu puisi, drama dan prosa. Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayal. Satu di antara karya sastra prosa yaitu Novel.

Novel merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat. Novel menyajikan sesuatu secara lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya juga

melukiskan suka, duka, cinta, adat istiadat serta agama.

Sastra dan agama adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, agama sangat besar perannya dalam terciptanya suatu karya sastra. Agama bagi kebanyakan bangsa pada berbagai macam tingkat kemasyarakatan merupakan daya penyatu yang sentral dalam pembinaan kebudayaan. Permasalahan keagamaan berkaitan erat dengan permasalahan kehidupan manusia karena keberadaan manusia diatur oleh agama. Setiap agama menuntut umat-Nya menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Sebagian karya sastra mengandung nilai religius yang dilihat berdasarkan aspek kehidupan manusia yang hidup antar beragama dan berpedoman kepada ajaran-ajaran agama. Banyak novel yang bertemakan religius Islam yang mencerminkan berbagai macam persoalan dan masalah kehidupan. Salah satunya

adalah novel karya Pipiet Senja yang berjudul “*Cinta dalam Sujudku*”.

Novel ini tergolong pada kategori novel baru dalam dunia percetakan karena terbit tahun 2013. Novel ini bercerita tentang seorang anak pemilik panti asuhan terkenal di daerah Sumedang, bernama Syifa, yang merupakan anak yang berbakti kepada orang tua, yang rela mengorbankan kepentingan dirinya demi memenuhi amanah ibunya yang menjadi korban tabrak lari. Syifa memiliki tiga orang sahabat yaitu Fathur, Maria dan Seubo bowa. Fathur merupakan putra mantan petinggi militer, korban kezaliman dan intrik, fitnah ibu tiri yang masih terempas bisnis keluarganya. Maria anak ketua parpol berkuasa, maminya suka selingkuh, papi ambisius. Sedangkan Seubo Bowa, anak Papua yang diharapkan ibunya menjadi pastur, karena menanggung beban hati dan rasa bersalah berbuat dosa, terpikat ajaran Islam. Suatu kali, mereka bergabung di Panti Asuhan Az-Zahra,

melakukan bakti sosial. Persahabatan mereka sangat kuat, jika ada satu luka maka semua merasa terluka. Mereka bersatu untuk membebaskan panti asuhan Az-zahra dari pendudukan gerombolan gelok merah dan dendam Siska terhadap Syifa.

Penelitian ini merupakan jawaban untuk masalah yang berkaitan dengan bagaimanakah bentuk nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel “*Cinta dalam Sujudku*” karya Pipiet Senja. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai Akidah, nilai Syariah, nilai Akhlak dalam novel “*Cinta dalam Sujudku*” karya Pipiet Senja.

KAJIAN TEORETIS

Sastra adalah gambaran kehidupan yang bersifat universal, tetapi dalam bentuk yang relatif singkat karena memang dipadatkan. Menurut Semi (1988:8) bahwa

sastra adalah suatu bentuk hasil seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Untuk itu, dalam menciptakan karya sastra, dituntut suatu kreativitas yang mendalam dalam menuangkan ide, gagasan, pandangan, dan pemahaman. Salah satu bagian dari karya sastra adalah novel.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:969), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Sebagai salah satu bentuk fiksi, novel memiliki struktur yang membangun dari dalam fiksi itu sendiri yang disebut unsur intrinsik dan struktur luar yang mempengaruhi dari luar (unsur ekstrinsik). Unsur intrinsik yang membentuk karya sastra tersebut adalah penokohan, alur, sudut pandang, latar, gaya bahasa, tema dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah

segala macam unsur yang berada diluar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut dalam masyarakat.

Nilai religius merupakan nilai yang mutlak yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religiuitas, dipihak lain melihat aspek dilubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalam pribadi manusia. Demikian, religius bersifat mengatasi lebih dalam, lebih luas dari agama yang tampak formal dan resmi (Mangunwijaya bersumber dari Ahadiat, 2007:110). Aturan-aturan agama islam itu terdapat dalam novel "*Cinta dalam Sujudku*" dan nilai-nilai religius yang analisisnya meliputi nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

Menurut Fajri (2009:69) akidah berasal dari kata "aqada-ya- 'qidu-aqdan" yang berarti ikatan kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan, dalam arti luas akidah adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lidah, dan dilahirkan dalam amal perbuatan. Akidah merupakan keyakinan keagamaan yang dianut seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pegangan hidup. Selain itu Fajri (2009:79) juga menyatakan bahwa syariah menurut istilah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Selanjutnya Fajri (2009:246) juga menyatakan bahwa akhlak merupakan kata jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabi'at. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah

daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2006:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Metode Deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai-nilai religius dalam novel "*Cinta dalam Sujudku*".

Data dari penelitian ini diperoleh dari Novel "*Cinta dalam Sujudku*" karya Pipiet Senja. Objek dari penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam novel "*Cinta dalam Sujudku*" karya Pipiet Senja yang meliputi

nilai akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri yang akan mengumpulkan data berupa nilai religius dalam novel “Cinta dalam Sujudku” karya Pipiet Senja.

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengumpulan data adalah : (1) membaca serta memahami novel “*Cinta dalam Sujudku*” karya Pipiet Senja (2) mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, dan (3) mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel. Sedangkan untuk menganalisis data dan mengolah data yang telah dikumpulkan, yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) menganalisis data berupa nilai akidah, syariah dan akhlak dalam novel “*Cinta dalam Sujudku*” karya Pipiet Senja (2) menganalisis data yang berhubungan dengan nilai religius yang meliputi nilai aqidah, syariah dan akhlak (3) merumuskan kesimpulan hasil penelitian. Pengujian keabsahan data yang digunakan

adalah ketekunan penelitian dalam pengamatan. Moleong (2006 : 329) menyatakan bahwa teknik ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Novel “Cinta dalam Sujudku” menceritakan tentang tokoh yang bernama

Syifa dia seorang perempuan yang sangat peduli kepada keluarganya. Syifa adalah anak pemilik panti Asuhan. Syifa anak yang berbakti yang rela mengorbankan kepentingan dirinya demi memenuhi amanah dari ibunya. Ibunya meninggal karena korban tabrak lari. Jadi, Syifa mendapatkan amanah dari ibunya untuk menjaga Panti Asuhan yang dimilikinya.

Fathur adalah seorang anak mantan petinggi Militer, korban kezaliman dan intrik, fitnah ibu tiri yang terampas bisnis keluarganya. Maria, anak ketua parpol yang berkuasa, dia mempunyai mami yang suka selingkuh dan papinya seorang yang ambisius. Seubu Bowa seorang anak dari Papua yang selalu diharapkan oleh ibunya menjadi Pastur, karena dia menanggung beban hati dan merasa bersalah berbuat dosa kepada ibunya, karena dia lebih terikat kepada ajaran Islam.

Syifa, Fathur, Seubowa dan Maria merupakan sahabat, mereka ingin membantu

Syifa dalam menjaga panti asuhannya yang bernama panti Az- Zahra yang sedang dalam kebangrutan, karena mereka bersahabatan jadi mereka saling membantu untuk mempertahankan panti itu supaya tetap berdiri.

Bedasarkan hasil penelitian tentang novel “Cinta dalam Sujudku” karya Pipiet Senja ditemukan 81 data yaitu nilai akidah terdapat 35 data, nilai akhlak 19 data dan syariah 27 data.

Pembahasan

Setelah ditinjau berdasarkan data-data dan teori yang mendukung tingkah laku tokoh-tokoh yang dianalisis, maka dapat diketahui bahwa dalam novel “Cinta dalam Sujudku” karya Pipiet Senja ini penulis memiliki nilai-nilai religius tentang nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah.

Dalam tokoh dapat dijelaskan bahwa tokoh-tokoh selalu menerapkan nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Wujud nilai

akidah tokoh dapat dilihat dari sifat tokoh. Selanjutnya nilai akhlak tokoh dapat dilihat dari tingkah laku tokoh dalam novel *Cinta dalam Sujudku* karya Pipiet Senja, kemudian nilai Syariah juga dijelaskan dari tokoh-tokoh novel *Cinta dalam Sujudku* karya Pipiet Senja dalam bentuk aktivitas para tokoh dalam kehidupan sehari-harinya.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam Novel “*Cinta dalam Sujudku*” karya Pipiet Senja semuanya memiliki nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada tokoh yang memiliki nilai akidah, akhlak, syariah, dan menurut penulis ada sebagian tokoh yang diantaranya tidak memiliki nilai religius.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang pernah dilakukan salah satunya oleh Mahdaleni (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang. Dengan judul “Nilai-nilai religi dalam Novel

Tuhan telah Memutuskan Karya *Free Hearty*”. Dari hasil penelitian ini ditemukan nilai-nilai religi berupa akidah, syariah dan muamalah sebagai berikut (1) Nilai akidah, dapat dilihat saat Fetty sedang dilanda musibah, ia hanya berserah diri kepada Allah SWT dan menyerahkan segala masalahnya kepada Allah semata ia tetap mempertahankan keimanannya. (2) Nilai Syariah, tergambar pada diri fetty yang tidak pernah meninggalkan shalatnya, meski ia sedang dalam masalah yang sangat berat. (3) Nilai Muamalah, tergambar pada diri fetty yang sanggup membayarkan hutang-hutang suaminya dan mengatasinya masalah ekonomi keluarga semenjak ditinggal suaminya.

. Sedangkan Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus masalah. Objek penelitian ini adalah *novel* “*Cinta dalam Sujudku*” karya Pipiet Senja. Sedangkan fokus masalah pada penelitian

ini adalah penerepan nilai religius dalam Novel “Cinta dalam Sujudku” karya Pipiet Senja, yang meliputi nilai aqidah, akhlak dan syariah

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan tentang analisis di dalam novel “*Cinta dalam sujudku*”, dapat disimpulkan bahwa isi novel Cinta dalam Sujudku dideskripsikan berupa penokohan, dan nilai-nilai religius yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah. Penokohan terdiri dari dua yaitu, tokoh utama dan tokoh sampingan. Pertama tokoh utama dalam novel ini yaitu Syifa. Syifa adalah seorang perempuan yang begitu sabar dalam menghadapi masalah dan cobaan yang dilaluinya. Kedua tokoh sampingan yaitu Fathur, Sebu Bowa, Siska, Maria. Mereka semua adalah para sahabat Syifa yang ingin membantu Syifa dalam memperjuangkan panti asuhannya.

Nilai-nilai religius yang ingin dinyatakan dalam novel Cinta dalam

sujudku ini adalah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan data berupa nilai akidah yang berjumlah 35 data, nilai akhlak 19 data dan nilai syariah terdapat 27 data. Ketiga nilai-nilai religius dalam novel “Cinta dalam Sujudku” ini ada dalam bentuk pengajaran agama yang baik dan benar.

Nilai akidah yang terdapat dalam novel cinta dalam sujudku ini memiliki nilai akidah yang sangat kuat kepada keyakinan kepada Allah baik dalam keadaan susah maupun dalam keadaan senang. Semua yang dilakukan percaya bahwa Allah itu akan selalu ada dan percaya bahwa Allah akan memberikan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang selalu mengingatnya.

Nilai akhlak yang terdapat dalam novel ini adalah akhlak kepada sesama , akhlak kepada Allah dan akhlak kepada keluarga bahwa mereka selalu menghormati sesama manusia dan selalu menjalankan perintah Allah. Nilai syariah yang

digambarkan adalah dalam bentuk melakukan perintah Allah dan berbuat baik anatar sesama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bagi Guru bahasa dan Sastra Indonesia agar novel “*Cinta dalam Sujudku*” dapat dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dibidang pengkajian novel, karena dalam novel ini banyak terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani oleh siswa. Selain itu, peneliti lain hendaknya lebih memahami kajian tentang novel dan bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Pres.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doris. 2011. “Nilai-nilai Religius dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* Habiburrahman El Shibazy”. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Fajri, Desmal. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Mardaleni. 2012. “Nilai-nilai Religius dalam Novel *Tuhan Telah Memutuskan Karya Free Hearty*”. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi, M.S dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang : UNP Press.
- Nilawati. 2003. “Analisis Nilai-nilai Religius Islam dalam Novel *Pada-Mu Aku Bersimpuh* Karya Gola Gong”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Muda Universitas Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa.
- Senja Pipet. 2013. *Cinta dalam Sujudku*. Jakarta : Luxima Metro Media

